

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran samapai penyajian hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pra-eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test*, dengan tujuan untuk melihat efektivitas dari teknik bermain peran (*role playing*) terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa terisolasi.

Rancangan penelitian pre-eksperimen dengan model *pre-test post-test* dari Arikunto (2006: 85) adalah sebagai berikut.

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan :

O1 = *Pre – test*

O2 = *Post – test*

X = Perlakuan (*treatment*)

B. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan Sosial

Menurut Libet & Lewinsohn (Cartledge & Milburn, 1992: 7) keterampilan sosial adalah kemampuan kompleks untuk melakukan perilaku yang mendapat penguatan positif dan tidak melakukan perilaku yang mendapat penguatan negatif.

Combs & Slaby (1977, Cartledge & Milburn, 1992: 7) mengartikan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dalam cara-cara spesifik yang secara sosial diterima atau bernilai dan dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain.

Hersen & Bellack (1977; Cartledge & Milburn, 1992: 4) menjelaskan keterampilan sosial berdasarkan situasi, dan konsep keterampilan sosial yaitu perilaku efektif dalam melakukan interaksi sosial dan bergantung pada konteks dan parameter dari keadaan.

Matson dan Ollendick (Widyanti, 2008: 48) menerjemahkan keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal.

Keterampilan sosial pada penelitian didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara positif, agar dapat diterima secara baik oleh lingkungannya khususnya di lingkungan sekolah.

Aspek-aspek keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Self-related behavior* (perilaku pribadi), yaitu perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri. Beberapa bentuk perilaku ini antara lain: 1) memiliki dan menjaga sikap etis, 2) dapat mengekspresikan perasaan, 3) bersikap positif terhadap diri sendiri, dan 4) menerima konsekuensi terhadap hal-hal yang telah dilakukan.
- b. *Environmental behavior* (perilaku yang berhubungan dengan lingkungan), yaitu perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pengaruh pandangan orang-orang yang ada disekitar individu sesuai dengan nilai atau norma yang dianut pada lingkungan tertentu. Bentuk perilaku yang didasarkan lingkungan antara lain : 1) mampu menyesuaikan diri, 2) menjaga kelestarian lingkungan, dan 3) menerima dan menghadapi keadaan di luar perkiraan (darurat atau di luar kebiasaan sehari-hari).
- c. *Task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas), yaitu perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya tuntutan dan kewajiban yang harus dilakukan untuk mendapatkan penghargaan sosial. Bentuk perilaku yang berhubungan dengan tugas antara lain: 1) melengkapi tugas pelajaran di kelas, 2) memiliki kualitas belajar yang baik, 3) aktif dalam diskusi kelompok, 4) memperhatikan selama pelajaran berlangsung, dan 5) Bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d. *Interpersonal behaviors* (perilaku antar pribadi), yaitu perilaku sosial yang berlangsung anatar dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang

timbul sebagai satu hasil dari interaksi secara positif. Bentuk perilaku antar pribadi antara lain: 1) menerima otoritas, 2) mengatasi konflik dengan teman sebaya, 3) memberi perhatian kepada orang lain, 4) mengawali sapaan dengan orang lain, 5) bergaul dengan teman, 6) bersikap positif kepada orang lain, dan 7) menjaga privasi pribadi dan orang lain.

2. Bermain Peran (*Role Playing*)

Menurut Gangel (<http://bible.org>) Bermain peran (*role playing*) yaitu usaha membantu individu untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sambil mengerti perasaan, sikap dan nilai yang mendasarinya.

Sagala (Fitriani, 2009: 15) mengungkapkan bahwa bermain peran merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.

Fanie & Shaftel (Fitriani, 2009: 16) mengungkapkan bahwa bermain peran membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial dan pencerminannya dalam perilaku.

Teknik bermain peran (*role playing*) yang dimaksud dalam penelitian berfokus pada usaha untuk membantu siswa dalam memahami dan memecahkan berbagai permasalahan keterampilan sosial di sekolah dengan cara menampilkan peran.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Pameungpeuk Kab. Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel bertujuan untuk mengkategorikan siswa terisolasi melalui sosiometri. Sosiometri merupakan suatu metode yang bertujuan meneliti interaksi-interaksi sosial dari anggota-anggota suatu kelompok.

Pertimbangan dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di SMPN 1 Pameungpeuk Kab. Bandung diantaranya adalah :

1. Siswa kelas VIII merupakan bagian dari remaja awal yang perkembangan hubungannya terutama kepada teman sebaya sangat penting pada masa tersebut.
2. Siswa di kelas VIII sudah mengenal lingkungan sekolah, dan sudah mulai berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah ketika kelas VII atau selama satu tahun di sekolah.
3. SMPN 1 Pameungpeuk Kab. Bandung belum mempunyai program bimbingan konseling yang mengkhususkan pada keterampilan sosial di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Ada dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama adalah alat ukur (kuesioner) dalam bentuk angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan sosial di sekolah. Alat yang kedua adalah

sosiometri yang digunakan untuk mendapatkan data tentang intensitas hubungan sosial yang mengidentifikasi siswa populer dengan siswa terisolasi. Sebelum menyusun butir pertanyaan dan pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen
Pengungkap Keterampilan Sosial di Sekolah Siswa SMPN 1 Pameungpeuk
Kab. Bandung

Aspek	Indikator	Item		Σ
		(+)	(-)	
Perilaku dalam lingkungan pendidikan (<i>enviromental behavior</i>)	Mampu menyesuaikan diri di sekolah	1, 2	3, 4	4
	Menjaga kelestarian lingkungan sekolah	5	6,7	3
	Menerima dan menghadapi keadaan di luar perkiraan (darurat atau di luar kebiasaan sehari-hari)	8	9	2
Perilaku antar pribadi (<i>interpersonal behavior</i>)	Menerima otoritas	10	11	2
	Mengatasi konflik dengan teman sebaya	12	13,14	3
	Memberikan perhatian kepada orang lain	15,16	17,18	4
	Mengawali sapaan dengan orang lain	19	20,21	3
	Bergaul dengan teman	22,23	24,25	4
	Bersikap positif kepada orang lain	26	27,28	3
	Menjaga privasi pribadi dan orang lain	29,30	31	3
Perilaku pribadi (<i>self-related behavior</i>)	Memiliki dan menjaga sikap etis	32,33,34	35	4
	Dapat mengekspresikan perasaan	36,37	38	3
	Bersikap positif terhadap diri sendiri	39	40,41,42	4
	Menerima konsekuensi terhadap hal-hal yang telah dilakukan	43,44	45,46,47	5
Perilaku dalam tugas-tugas akademis (<i>task related behavior</i>)	Melengkapi tugas pelajaran di kelas	48,50	49	3
	Memiliki kualitas belajar yang baik	51,52	53,54,55	5
	Aktif dalam diskusi kelompok	56	57	2
	Memperhatikan selama pelajaran berlangsung	58	59,60,61	4
	Bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	62	63	2

2. Pedoman Skoring

Penelitian ini menggunakan pernyataan positif dan negatif untuk mengetahui keterampilan sosial siswa. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Alternatif jawaban dalam angket menggunakan skala sikap yaitu skala Guttman dengan alternatif respon “Ya” dan “Tidak”. Alternatif jawaban menggunakan penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	(+)	(-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum angket disebarakan pada sampel penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu alat ini ditimbang oleh tiga pakar/dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dra. Hj. Siti Wuryan Indrawati, M.Pd., dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd hal itu dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen itu dijadikan landasan dalam

penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Berikut ini adalah hasil *judgement* dari dosen ahli dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Angket

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 3, 4, 5, 6, 8, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 33, 34, 35, 36, 40, 42, 47, 48, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 62	29
Revisi	2, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 49, 50, 51, 58, 63	30
Ganti	9, 18, 27, 61	4
Tambahan	-	-
	Total item terpakai	63

2. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen keterampilan sosial diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa SMP kelas VIII, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMP kelas VIII dan kemudian dilakukan uji validitas.

3. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Rumus

yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Sperman's rho*, yaitu:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Diketahui:

rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = Difference, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Hasil perhitungan terhadap 63 butir soal untuk instrumen keterampilan sosial, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 28 item, sehingga total item soal yang valid adalah 35 item. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas angket keterampilan social dalam Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 18, 20, 22, 23, 27, 29, 30, 33, 38, 39, 40, 41, 45, 46, 48, 49, 52, 53, 54, 56, 57, 60, 61, 62, 63	35
Buang	3, 5, 8, 10, 15, 17, 16, 19, 21, 24, 25, 26, 28, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 42, 43, 44, 47, 50, 51, 55, 58, 59	28

4. Uji Reliabilitas Item

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dan untuk menguji nilai reliabilitas dalam

penelitian ini digunakan rumus dari *Kuder Richardson-20* (KR-20) (Arikunto, 2007: 101) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan klasifikasi dari Riduwan (2006: 98) yang menyebutkan bahwa :

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen keterampilan sosial sebesar 0.87 berada pada kategori sangat tinggi. Artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

5. Perbandingan Dua variabel (Uji-t)

Tujuan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Untuk menganalisis hasil eksperimen

yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design* maka digunakan rumus berikut (Arikunto, 2006: 306).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- t = t hitung
Md = *Mean* dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test* (*post-test* – *pre-test*)
xd = Deviasi masing-masing subyek (d-Md)
 $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
N = Subyek pada sampel
d.b = Ditentukan dengan N-1

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Mengurus perizinan

Kelengkapan administrasi penelitian dilakukan peneliti dengan mengikuti prosedur pembuatan SK penelitian, sebagai pengantar penelitian kepada pihak sekolah.

b. Sosiometri

Sosiometri digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa terisolasi atau siswa yang tidak mendapat pilihan dari teman sekelasnya sebagai teman yang akrab atau disukai dan siswa yang banyak dipilih sebagai teman yang kurang akrab dalam kelompok. Sosiometri diberikan kepada 266 siswa kelas VIII SMPN 1 Pameungpeuk Kab. Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 6 kelas.

2. Tes awal (*Pre-Test*)

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan kepada sampel penelitian sebelum melakukan *treatment* atau perlakuan. Instrumen yang digunakan dalam *pre-test* yaitu angket yang digunakan untuk mengungkap keterampilan sosial siswa di sekolah. *Pre-test* ini diberikan kepada siswa terisolasi kelas VIII SMPN 1 Pameungpeuk Kab. Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

3. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa terisolasi berupa teknik bermain peran (*role playing*). Pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 6 sesi yaitu 2 sesi untuk *pre-test* dan *post-test* serta 4 sesi untuk pemberian perlakuan (*treatment*). Sebelum melakukan perlakuan (*treatment*), terlebih dahulu disusun program intervensi melalui teknik bermain peran (*role playing*).

4. Tes akhir (*Post-test*)

Post-test merupakan tes akhir yang dilakukan pada sampel penelitian sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) siswa terisolasi atau siswa yang tidak mendapat pilihan dari teman sekelasnya sebagai teman yang akrab atau disukai dan siswa yang banyak dipilih sebagai teman yang kurang akrab dalam kelompok kelas VIII SMPN 1 Pameungpeuk Kab. Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.